

ANALISIS TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN AKCAYA KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Rohani¹, Sulha², Evariani³

^{1,2,3}. Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78166, Telepon (0861) 748219 Fax. (0561) 6589855

³Email: rianievariani2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. Dengan fokus masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Teknik observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumenter, dan angket. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan saat observasi bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dikatakan baik. Sebagian kecil masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka seperti membuang sampah di beberapa lahan kosong, tetapi hal tersebut tidak banyak dilakukan masyarakat sehingga tidak menimbulkan dampak sangat buruk. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yakni jenis kelamin, usia, pengetahuan, informasi, kebiasaan.

Kata Kunci: *Kepedulian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan*

Abstract

This study aims to determine the level of public awareness of environmental cleanliness in Akcaya Village, South Pontianak District. With the focus of the problem as follows: 1) What is the form of public concern for environmental cleanliness in Akcaya Village, South Pontianak District? 2) What are the factors that influence the level of public awareness of environmental cleanliness in Akcaya Village, South Pontianak District? This research qualitative method with descriptive form. Data collection techniques used are: direct observation techniques, direct communication, documentary studies, and questionnaires. Data collection tools are observation guides, interview guidelines, documentation and questionnaires. Based on the results of research in the field when observing form of public concern environmental cleanliness, it can be said to be good. A small number of people who dont care about the cleanliness of their surrounding environment such as throwing garbage in some vacant land, but this is not done by many people so that it does not cause very bad impact. The factors that influence the level of public awareness environmental cleanliness are gender, age, knowledge, information, habits.

Keywords: *Community Awareness and Environmental Cleanliness*

PENDAHULUAN

Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir dan kepribadian kehidupan manusia. Masyarakat merupakan faktor pembentuk lingkungan yang hidup dari berbagai element kehidupan. Tujuan dibentuk masyarakat yang terdiri dari berbagai individu untuk saling berinteraksi satu sama lainnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Interaksi yang terjadi antar individu akan mengakibatkan hubungan yang merupakan sarana komunikasi untuk membentuk kelompok masyarakat.

Lingkungan yang bersih tempat terbaik untuk kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia harus menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman agar memberikan kesehatan kepada manusia. Cara terbaik untuk membuat lingkungan yang nyaman yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, perhatian dan prioritas kebersihan baik kebersihan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Membentuk lingkungan yang bersih merupakan suatu cita-cita bersama, sehingga harus diciptakan bersama-sama pula (Yazid Yasril, 2017). Maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan lingkungan yang baik sangat memerlukan kerjasama pemerintah pusat, kabupaten maupun kecamatan merupakan tanggung jawab bersama. (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009).

Masyarakat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan mereka nyaman dan bersih. Lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan gangguan kesehatan fisik dan psikis, serta penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor risiko lingkungan, oleh karena itu tanggung jawab masyarakat adalah mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dari segi fisik, kimia, biologi, dan sosial (UU No. 66 Tahun 2014). Masyarakat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat dan bersih. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan budaya lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran lingkungan masyarakat adalah perubahan perilaku seseorang atau kelompok yang tampak dalam pikiran, sikap, dan tindakannya.

Kehidupan warga negara harus menanamkan karakter dalam kepribadiannya agar tercipta tatanan sosial yang baik. Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab adalah 18 nilai karakter yang harus dimiliki (Zaenul, F, 2012: 40).

Peduli lingkungan dalam pendidikan kewarganegaraan dikatakan berlandaskan pada komponen karakter yaitu karakter peduli lingkungan, yaitu mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi (Gunawati Dewi, 2012). Sejalan dengan hal itu Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang berfungsi membimbing serta membina setiap masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan diri pada nilai norma, moral, dan karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap masyarakat dikemukakan didalam domain PKn

sebagai sosial kultural, yang mana merupakan program PKn dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dalam sasaran semua anggota masyarakat (Rahmat, 2009: 9).

Keterlibatan dan kewajiban warga negara tidak hanya mencakup bela negara sebagai sarana menjaga kedaulatan negara, tetapi juga perlindungan lingkungan. Setiap penduduk wajib dan bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup yang aman dan sehat. (Asshiddiqie, 2009: 39). Polusi dan kelestarian lingkungan juga menjadi isu nasional. Hal ini karena menyangkut pencapaian pembangunan nasional, khususnya keberhasilan jangka panjang, sehingga generasi mendatang dapat merasakan manfaat dari peningkatan kesejahteraan.

Pendidikan lingkungan tidak hanya mengacu pada apa yang diajarkan atau dipelajari di sekolah atau universitas resmi (Hilson, 2017). Pendidikan lingkungan memiliki tujuan yang pasti untuk mengubah perilaku pro-lingkungan masyarakat. Menurut penelitian Syahri (2013), dengan hasil penelitian bahwa kegiatan partisipasi warga dalam pelatihan masyarakat dapat dipromosikan dengan mendorong organisasi relawan lingkungan dan upaya sosialisasi dan pendidikan dari pemerintah.

Seseorang yang hidup dalam masyarakat membentuk suatu budaya atau pranata tertentu yang dalam prosesnya mengkristal dalam bentuk nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Sri Suyanta, 2013: 9-10). Penanaman karakter peduli lingkungan dengan visi, misi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, serta nilai-nilai Pancasila sendiri memiliki keterkaitan yaitu sejalan untuk menanamkan sikap atau tingkah laku yang baik dalam kepribadian dan menjaga lingkungan hidup. Sehingga dengan terciptanya kepribadian yang baik masyarakatpun akan secara sadar dan sukarela dalam mengelola dan menjaga kebersihan yang ada di lingkungannya sebagai usaha menjaga lingkungan hidup, semua perilaku ini didasari dengan telah terciptanya nilai kepedulian lingkungan di dalam diri masyarakat tersebut.

Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, memiliki sebuah kecamatan yang dikenal dengan nama Pontianak Selatan. Kecamatan ini dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Barat No. 061/II/A/II tanggal 19 Mei 1968 yang memisahkan Kabupaten Pontianak Timur. Kecamatan Pontianak Selatan terbagi menjadi lima kecamatan yaitu Desa Akcaya, Desa Kota Baru, Desa Parit Tokaya, Desa Benua Melayu Darat, dan Desa Benua Melayu Laut. Di Kecamatan Pontianak Selatan, Desa Akcaya diapit oleh lima kecamatan. Desa Akcaya terletak di Jalan Karya Bakti. Menurut data di Desa Akcaya, jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 17.142 jiwa. Ada 15 RW dan 72 RT di Desa Akcaya.

Menurut beberapa Ketua RT di lingkungan Kelurahan Akcaya Kecamatan Potianak Selatan, bahwa di lingkungan Kelurahan ini masih terdapat beberapa titik atau daerah yang masyarakatnya kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat orang yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, bahkan ada yang dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya, yaitu seperti pinggiran jalan, lahan kosong dan parit. Sehingga lingkungan tersebut terlihat tidak bersih dan tidak indah jika dilihat dengan kasat mata, serta memprihatinkan bagi kesehatan masyarakat.

Hal tersebut terlihat dari pencerminan lingkungan yang kurang sehat berdasarkan kenyataannya, terlihat dari beberapa tempat yang masih terdapat sampah berserakan di tepian jalan dan lahan kosong, hal tersebut merupakan contoh dari lingkungan yang tidak rapi dan tidak sehat. Lingkungan dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan pemerintah, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan akibatnya. Dalam fenomena ini, peneliti akan berkonsentrasi pada kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perlindungan lingkungan.

Minimnya perhatian pemerintah tak lepas dari kepedulian masyarakat akan pentingnya sanitasi di sekitar kelurahan. Respon masyarakat terhadap masalah kebersihan lingkungan terputus-putus. Kegiatan gotong royong yang ada saat ini tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak berdampak positif terhadap sikap masyarakat karena tidak dilakukan secara berkelanjutan.

Jika masalah ini diabaikan, maka akan memberikan pengaruh merugikan yang signifikan terhadap lingkungan, antara lain kerusakan tanah, banjir, dan pencemaran udara, yang akan berdampak buruk bagi kesehatan. Bukan hanya itu, generasi mendatang akan dirugikan oleh bencana alam, polusi udara, dan masalah kesehatan, semua karena sampah membutuhkan waktu lama untuk terurai di dalam tanah. Kualitas lingkungan yang buruk akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Khairunnisa, 2019). Lingkungan yang tidak terawat, seperti kumuh dan kotor, akan menjadi tempat berkembang biaknya kuman penyebab penyakit dan makhluk pembawa penyakit. Akibatnya, manusia lebih rentan terhadap berbagai penyakit.

Melihat besarnya dampak yang akan terjadi akibat tidak adanya kesadaran masyarakat dalam kepedulian menjaga lingkungannya, maka dibutuhkan sebuah langkah dan gerakan optimal yang harus dilakukan oleh pihak pemerintah. Dengan harapan terciptanya lingkungan masyarakat yang mampu menjaga kebersihan lingkungan serta memiliki wawasan yang cukup dalam mengelola sistem persampahan rumah tangga. Saat terbentuknya lingkungan masyarakat yang kondusif dan bertanggung jawab dalam konteks kepedulian menjaga

kebersihan lingkungan maka tercipta juga sebuah karakter peduli lingkungan dalam diri masyarakat tersebut.

Dari paparan di atas yang telah terurai, peneliti melihat bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan salah satunya sebagai informasi untuk lebih meningkatkan kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan, sehingga dapat mengedukasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Karena dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat terhindar dari berbagai penyakit dan menjaga lingkungan agar tetap indah. Dengan demikian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan apa yang sebenarnya terjadi untuk mengungkap peristiwa, fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama penyelidikan. Penelitian ini menginterpretasikan dan mendeskripsikan informasi tentang situasi saat ini, sikap dan pandangan masyarakat, konflik antara dua kondisi atau lebih, hubungan antara faktor-faktor yang muncul, disparitas antara fakta yang ada dan dampaknya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sarana pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tidak terlepas dari perhatian Ketua RT yang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya. Adapun bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan indikator Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, Penempatan tempat sampah di dalam

rumah, Penempatan tempat sampah umum, Memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar (Dewa A, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas bentuk-bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut kebersihan selokan: selokan di lingkungan Kelurahan Akcaya sudah terlihat bersih hanya terdapat sebagian kecil saja yang kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar.
- 2) Penempatan tempat sampah di dalam rumah: masih ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai tempat sampah di rumahnya.
- 3) Penempatan sampah umum: dari hasil observasi dan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa tidak terdapat tempat sampah di lingkungan Kelurahan Akcaya.
- 4) Memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar: masih terdapat masyarakat yang tidak memperhatikan kebersihan dan keindahan hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu masih terdapat sampah dan rumput yang tinggi di tepian jalan.

Temuan yang didapat peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber saat di lapangan, bahwa bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan yaitu terdapat masyarakat yang peduli dan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungannya terlihat dari bersih dan indahnya lingkungan, sedangkan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungannya maka lingkungan sekitarnya kurang bersih dan terlihat tidak indah.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan karakter. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan nilai-nilai bangsa yang dianggap baik terbentuk warga negara yang berkarakter baik bagi bangsa. Salah satunya yakni karakter peduli lingkungan sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu dengan maksud agar mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan digolongkan menjadi dua golongan yakni masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungannya dan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungannya. Untuk masyarakat tidak peduli akan kebersihan lingkungannya jika terus dibiarkan maka akan membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya seperti terjadinya

pencemaran udara, udara yang tidak sehat serta lingkungan yang terlihat kumuh karena terdapat tumpukan sampah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan

Berdasarkan analisis data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pengetahuan, informasi dan kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa A mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan indikator Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Informasi, Kebiasaan (Dewa A 2016).

Dari keenam faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat kebersihan lingkungan yaitu faktor kebiasaan. Dimana kebiasaan merupakan serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan masyarakat yang mengatakan kebiasaan sebagai faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kepedulian seseorang terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Karena kebiasaan merupakan sesuatu yang sulit untuk di rubah terlebih kebiasaan buruk.

Data berupa angket digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. Adapun beberapa faktor yang menunjang dalam penelitian ini adalah bagaimana pola masyarakat dalam menjaga lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. Dalam analisis data deskriptif pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang dilambangkan dengan X. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. Dalam analisis data Cara untuk mengolah data angket tersebut ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun hasil penyajian data yang diperoleh dari sampel 15 responden, maka disajikan dalam tabel tabulasi sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Tabulasi Hasil *Skoring* Angket

VARIABEL INDEPENDEN	SKOR 1	SKOR 2	SKOR 3	SKOR 4	N
--------------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	----------

X1	0	0	7	8	15
X2	0	0	1	14	15
X3	0	0	4	11	15
X4	1	0	5	9	15
X5	0	1	8	6	15
X6	0	3	5	7	15
X7	0	0	3	12	15
X8	0	0	6	9	15
X9	15	0	0	0	15
X10	0	5	1	9	15
X11	0	1	9	5	15
X12	0	0	9	6	15
X13	0	0	6	9	15
X14	0	0	3	12	15
X15	0	0	6	9	15

Selanjutnya data variabel independen yang telah disajikan dalam bentuk tabel tabulasi di atas, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mempersentasekan hasil skoring diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor}}{\text{jumlah skor pada semua variabel}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel. 4.2 Persentase hasil jawaban responden

VARIABEL INDEPENDEN	SKOR 1	SKOR 2	SKOR 3	SKOR 4	N
X1	0%	0%	46,67%	53,33%	15
X2	0%	0%	6,67%	93,33%	15
X3	0%	0%	26,67%	73,33%	15
X4	6,67%	0%	33,33%	60%	15
X5	0%	6,67%	53,33%	40%	15
X6	0%	20%	33,33%	46,67%	15
X7	0%	0%	20%	80%	15
X8	0%	0%	40%	60%	15
X9	100%	0%	0%	0%	15
X10	0%	33,33%	6,67%	6%	15
X11	0%	6,67%	60%	33,33%	15
X12	0%	0%	60%	40%	15

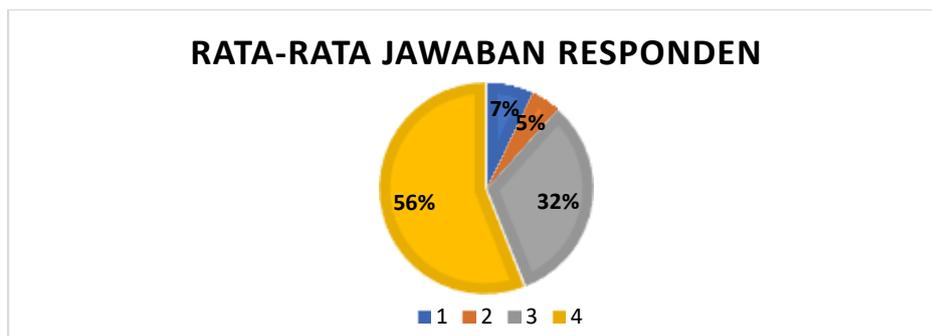
X13	0%	0%	40%	60%	15
X14	0%	0%	20%	80%	15
X15	0%	0%	40%	60%	
					15

Berdasarkan Tabel. 4.1 di atas bahwa sebagian besar pola kebiasaan masyarakat di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan sudah sangat baik. Persentase tertinggi untuk jawaban sangat setuju yakni sebesar 93,33% responden memiliki kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan. Sebagian besar masyarakat telah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Jawaban responden yang baik berikutnya yakni jawaban dengan skor 3 (setuju). Sebanyak 60% responden memiliki respon positif pada jawaban variabel X11 dan X12. Masyarakat sebagian besar ikut berpartisipasi dalam mengurangi sampah plastik dan ikut berkontribusi dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan.

Selain mendapat respon yang positif dari masyarakat, masih saja terdapat masyarakat yang memiliki kebiasaan yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban pada skor 1 (sangat tidak setuju) dan skor 2 (tidak setuju). Responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase terbanyak yakni pada variabel X10. Pada variabel X10 menjelaskan bahwa sebanyak 33,33% masyarakat masih melakukan pembakaran sampah di pemukiman yang padat bangunan perumahan. Sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase terbanyak yakni pada variabel X9. Pada variabel X9 menjelaskan responden berpendapat bahwa di sekitar wilayah Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan tidak ada satupun terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Dari uraian yang telah dijelaskan tersebut diatas, berikut ini merupakan *pie chart* dari rata-rata responden yang menjawab angket.



Gambar. 4.1 Pie chart dari rata-rata jawaban responden

Dari Gambar. 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat memiliki pola kebiasaan yang sangat baik dalam menjaga lingkungan. Hal ini terbukti dari jawaban dengan skor 4 (sangat setuju) yang merupakan persentase tertinggi dari rata-rata jawaban responden sebesar 56%. Sebaliknya responden yang menjawab dengan skor 2 (tidak setuju) adalah persentase terkecil dari total rata-rata jawaban, yakni sebesar 5%.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan penelitian relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Tri Saputra yang berjudul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sebagian besar sudah peduli akan kebersihan lingkungan, hal tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat. Walaupun terdapat sebagian kecil masyarakat yang masih tidak peduli yakni membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor dan yang paling mempengaruhi yakni faktor kebiasaan dikarenakan kebiasaan sangatlah susah dirubah terlebih kebiasaan buruk.

SIMPULAN

Simpulan umum dari penelitian ini bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan pemberian angket kepada masyarakat dengan responden sebanyak 15 orang warga yang berada di lingkungan Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan dengan hasil setuju sebanyak 32% dan hasil sangat setuju sebanyak 56%, dari kedua skor tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Akcaya masih tinggi yaitu sebesar 88%. Tingkat

kepedulian terlihat dari masyarakat yang peduli dengan lingkungan sekitar yakni melaksanakan gotong royong, membersihkan halaman rumah, dan menjaga keindahan lingkungan.

Selain itu terdapat hasil tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan tidak setuju sebanyak 5% dan sangat tidak setuju sebanyak 7%, dari kedua skor tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki kebiasaan tidak baik seperti tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan yaitu sebesar 12%. Masih terdapat masyarakat yang tidak peduli yakni terlihat di beberapa lahan kosong dan tepian jalan yang masih terdapat tumpukan maupun serpihan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auerbach, Carl F. (2003). *An Introduction to Coding and Analysis Data Qualitative*. New York: Uneversity
- Boyatzis, McKee. (2005). *Definisi Kepedulian*. Bandung: Lentera Cahaya
- Dewa, A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur*. Jurnal Sekala Husada. Vol 13:59-71
- Dwi, P. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pedagogik. Vol 14-20
- Gusmadi, S. (2018). *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10 (1): 31-37.
- Hasibuan, R. (2016). *Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*. Jurnal Ilmiah, Vol. 04. No. 01
- Jacoby, B. (2009). *Civic Engagement in Higher Education*. Journal of Collage and Charter. Volume X No, 4
- Joshi, P. (2012). *Effects of Environmental Concern & Social Norms on Environmental Friendly Behavioral Intentions*. Business Intelligence Journal. Vol. 5 (1):169-175.
- Jumarsa. (2020). *Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen*. Bireuen: Universitas Serambi Mekkah. Volume 8 No.2 Oktober 2020
- Khairunnisa. (2019). *Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara*. Universitas Muhammdiyah Sidoarjo. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 2 No. 2,
- Moleong, L, J.(2017).*Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Perpres No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14-20.
- Setyono Prabang. (2008). *Cakrawala Memahami Lingkungan*. Surakarta : LPP UNS

- Sri Suyanta. (2013). *Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Islam, Vol. 13. No. 1, Agustus 2013, 1-11
- Suprihatin,A.D. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Suwari. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konsevasi*. Kuningan: Universitas Kuningan. Jurnal Unifikasi,ISSN 2354-5976 Vol.2 No.1
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.